

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI DUSUN MENCEH DESA MENCEH KECAMATAN SAKRE TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

AHMAD SURIADI^{1)*}, ELITA MAYADASARI²⁾

Program Studi Agroteknologi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

¹⁾suriadiws@gmail.com (corresponding), ²⁾elitamaydasari02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data menggunakan regresi linier berganda, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, kuesioner dan studi literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha tani tembakau di Dusun Menceh Desa menceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan judgemental sampling. Peneliti mengambil 40 pelaku usaha tani tembakau secara acak dari 300 populasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Luas Lahan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tembakau di Dusun Menceh Desa menceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} untuk variabel Luas Lahan (X1) bernilai -0,657 lebih kecil dari nilai T_{tabel} 2,028 dan dengan nilai signifikan 0,007 lebih besar dari 0,05. Jumlah Modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tembakau di Dusun Menceh Desa menceh, hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} untuk variabel Jumlah Modal (X2) bernilai -0,555 lebih kecil dari T_{tabel} 2,028 dan dengan nilai signifikan 0,582 lebih besar dari 0,05. Tenaga Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh, hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} untuk variabel Jumlah Modal (X2) bernilai 4.885 lebih besar dari nilai T_{tabel} 2,028 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel Luas Lahan, Jumlah Modal, dan Tenaga kerja secara simultan mempengaruhi tingkat pendapatan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,770 lebih besar dari T_{tabel} 2,87.

Kata kunci : Luas Lahan; Jumlah Modal; Tenaga Kerja dan Pendapatan.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of factors on the income of tobacco farmers in Menceh Hamlet, Menceh Village, Sakre District, East Lombok Regency. This study uses a quantitative approach, data analysis using multiple linear regression, data collection techniques used are observation, questionnaires and literature studies. The population in this study were all tobacco farmers in Menceh Hamlet, Menceh Village. The sampling technique in this study used judgmental sampling. Researchers took 40 tobacco farmers randomly from 300 populations.

The results of the study revealed that Land Area (X1) did not have a significant effect on the income (Y) of tobacco farmers in Menceh Hamlet, Menceh Village. This is evidenced by the T-value for the Land Area variable (X1) which is -0.657 smaller than the T-table value of 2.028 and with a significant value of 0.007 greater than 0.05. The Amount of Capital (X2) does not have a significant effect on the income (Y) of tobacco farmers in Menceh Hamlet, Menceh Village, this is evidenced by the T-value for the Capital Amount variable (X2) which is -0.555 smaller than the T-table of 2.028 and with a significant value of 0.582 greater than 0.05. Labor (X3) has a significant effect on the income (Y) of tobacco farmers in Menceh Hamlet, Menceh Village, this is evidenced by the T-value for the Capital Amount variable (X2) which is 4.885 greater than the T-table value of 2.028 and with a significant value of 0.000 less than 0.05. The variables Land Area, Capital Amount, and Labor simultaneously affect the level of income. This is proven by the results of the F-test which produces a calculated F value of 7.770 which is greater than the T table of 2.87.

Keywords: Land Area; Amount of Capital; Labor and Income.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi dalam pengembangan tembakau di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta menjadikan tembakau sebagai salah satu komoditas unggulan. Usaha budidaya tembakau ini telah lama dilakukan oleh para petani di Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur di kenal sebagai penghasil tembakau rajangan berkualitas tinggi. Ditetapkannya Lombok Timur sebagai Kawasan Industri Hasil Tembakau (KIHT) melalui program unggulan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Ditetapkannya Lombok Timur sebagai Kawasan Industri Hasil Tembakau (KIHT) melalui program unggulan. Dengan adanya kawasan KIHT di Lombok Timur pengolahan hasil tembakau di Nusa Tenggara Barat akan memberi manfaat bagi ekonomi NTB (Dinas Perkebunan NTB. 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2023, luas lahan pertanaman tembakau seluas 22.041 ha. Kecamatan Sakre Timur merupakan wilayah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang menggerakkan roda perekonomian. Kecamatan Sakre Timur Luas lahan pertanaman tembakau seluas 3.236 hektare dan produksi sebanyak 5.291 ton. Kecamatan Sakre Timur merupakan salah satu daerah terluas lahan pertanaman tembakau dan tertinggi produksinya dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur (BPS Kabupaten Lombok Timur. 2023).

Luas areal penanaman tembakau di desa Menceh seluas 600 ha. Dengan hasil produksi 2 ton kerosok untuk omprongan, dan hasil petikan basah 15 ton. Luas lahan pertanian tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh ada yang mencapai 10 are sampai 1 ha perorang. Hal ini yang mengakibatkan seberapa banyak pendapatan yang dapat di hasilkan petani tembakau. Hampir semua petani yang ada di Dusun Menceh yang memiliki lahan persawahan akan berusaha memanfaatkan kesempatan pada musim kemarau untuk menanam tembakau, sedangkan masyarakat yang tidak mempunyai lahan persawahan di Dusun Menceh mencari sawah yang akan di sewakan oleh pemiliknya entah itu di luar Desa Menceh maupun didalam Desa, hal ini sangat menguntungkan dengan harga jual yang tinggi (BPP Kecamatan Sakre Timur. 2023).

Hal yang menjadi dilema bagi masyarakat pedesaan untuk melaksanakan kegiatan usahatani adalah permodalan yang lemah. Padahal permodalan merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal sangat membatasi ruang gerak aktivitas usahanya yang ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini menyebabkan masyarakat usahatani melakukan peminjaman modal usaha di lembaga permodalan/perbankan, terkadang ada yang sampai meminjam di saudara-saudaranya.

Penyediaan modal tersebut untuk pelaksanaan usahatani yang berupa biaya pengadaan bibit/pembelian bibit, pengolahan lahan, pembelian pupuk, dan biaya tenaga kerja. Terkait dengan penyediaan modal yang dibutuhkan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh tergantung seberapa banyak tempat penanaman tembakau, pemupukan, obat-obatan, hingga pengiriman tembakau.

Penanaman tembakau Desa menceh dengan penyerapan tenaga kerja yang banyak memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di desa tersebut karena adanya penanaman tembakau masyarakat yangt dapat memenuhi kebutuhan hidup. Penanaman tembakau pada pemilik sawah akan membutuhkan tenaga kerja yang berbeda-beda, dikarenakan penanaman tembakau dengan luas lahan yang berbeda mulai dari 20 are hingga 1 ha. Untuk penanaman tembakau dengan luas lahan 20 are tenaga kerja yang dibutuhkan mulai dari pembibitan hingga akhir sekitar 7 tenaga kerja, sedangkan untuk tenaga kerja dengan luas lahan 1 ha tenaga kerja yang dibutuhkan sekitar 20 tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan adalah pada usaha tani tembakau di Dusun Menceh desa Menceh Kecamatan Sakre Timur, hampir semua proses yang dilakukan oleh petani memerlukan biaya dan dikerjakan oleh tenaga kerja manusia dari pembibitan, pemupukan, perawatan hingga peroses akhir (pengovenan), yang berdampak pada masyarakat petani tembakau kewalahan dalam pencarian modal, dikarenakan modal adalah sumber utama yang paling dibutuhkan bahkan dikhawatirkan oleh para petani.

Disamping itu jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan cukup besar sehingga besar pula biasa pada saat produksi tembakau. Permasalahan selanjutnya yakni terkait harga jual yang tidak menentu dari tahun ketahun, sehingga yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.

Maka untuk menjawab permasalahan di atas perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau Di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur”.

Rumusan Masalah

1. Apakah Luas Lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.
2. Apakah Modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.
3. Apakah Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.

4. Apakah Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Luas Lahan secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Modal secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.
4. Untuk mengetahui dan Menganalisa Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja secara simultan terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Lombok Timur, bulan Oktober 2024.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini berbentuk hubungan antara variabel yaitu kausal/sebab akibat (sugiyono, 2016).

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, selain data hasil observasi, kuesioner dan studi literatur pengujian data digunakan juga data sekunder tahun 2023 dan pengukuran 2024.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari pengolahan daun tembakau Virginia basah menjadi krosok dilakukan analisis linier berganda dengan model (Sugiono, 2012) sebagai berikut :

$$Y=b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e....$$

Keterangan :

Y= Pendapatan

$b_1, b_2, \dots$ = Koefisien korelasi ganda

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Modal

X_3 = Jumlah Tenaga Kerja

e = error(variabel pengganggu) atau residual

Adapun sebelum dilakukan interpretasi, maka fungsi yang dibentuk harus diuji terlebih dahulu, yaitu dengan uji serentak (uji F) dan uji parsial (uji T). Adapun tingkat alpha yang digunakan 5% berarti 5% kemungkinan penelitian menolak H_0 yang pada dasarnya benar, atau dengan kata lain 95% peneliti yakin bahwa penelitian ini benar.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji distribusi Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametric. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan Uji Normalitas data dapat menggunakan pendekatan Kolmogorov-smirnov. Kolmogorov-smirnov adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. (Sugiyono, 2016).

Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov yang dipandu dengan kurva normal P-P Plots. Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari

level of significant (α) maka data berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dengan pendekatan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019) :

- a. Nilai Sig atau signifikan $<0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig atau signifikan $>0,05$ distribusi data adalah normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul pada fungsi regresi populasi adalah Homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konsisten atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pola gambar scatterplot. Regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas jika (Sugiyono, 2019) :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang signifikan, disebut sebagai masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu variabel independen tersebut dihapus dari model, dan proses pembuatan model regresi diulang.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat digunakan besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman dalam model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah memiliki nilai tolerance mendekati 1. Batas VIF yang umum digunakan adalah 10, di mana jika nilai VIF berada di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012). Dengan demikian, uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Jika ditemukan adanya masalah tersebut, langkah-langkah perbaikan seperti menghapus salah satu variabel independen dapat dilakukan untuk memperbaiki model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Statistik T)

Uji T ini sering disebut dengan ketepatan parameter pendugaan, uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesa benar. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel indeviden dan secara individu dalam menerangkan variabel depende. (Setiaji, 2004).

Prosedur pengujian sebagai berikut :

- a. Menentukan H_0 dan H_1 .
- b. Pengujian yang dilakukan dengan SPSS ataupun secara manual dapat langsung diketahui t hitung dengan nilai signifikasi t.
- c. Jika signifikasi nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- d. Jika signifikasi nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, antara H_0 diterima dan menolak H_1 pada tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$, namun bila nilai signifikan $t < 0,05$ dan signifikan $t < 0,10$ maka ada pengaruh signifikan pada signifikasi $\alpha = 10\%$.

2. Uji Simultan (Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait secara bersama-sama, uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. (Kuncoro, 2001).

Prosedur uji F:

1. Menentukan H_0 dan H_1 .
2. Menentukan level of signifikasi ($\alpha = 5\%$)
3. Kriteria uji F dengan melihat SPSS jika signifikasi $< 1\%$ maka model dalam analisis sudah tepat berarti signifikan pada $\alpha = 100$. Perhitungan untuk uji F akan menggunakan IBM SPSS for statistics 22.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sebuah sumbangan variabel atau lebih (variabel bebas, X) terhadap variansi (naik/turun) variabel yang lain (variabel terikat, Y). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2021:304).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji suatu validitas yakni :

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

Berikut ini hasil uji validitas untuk setiap variabel dalam penelitian dengan signifikan 5% pada setiap masing-masing variabel dengan $r \text{ tabel}$ sebesar 0,3120.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X1)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,947	0,3120	Valid
2	Item 2	0,954	0,3120	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel Luas Lahan (X1), dengan menggunakan nilai $r \text{ hitung}$ dan $r \text{ tabel}$ pada semua pertanyaan dari item pertanyaan 1 sampai dengan item pertanyaan ke 2 menunjukkan bahwa nilai $r \text{ hitung}$ nya lebih besar daripada nilai $r \text{ tabel}$. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel Luas Lahan (X1) tergolong item pertanyaan yang dinyatakan valid. Hal ini dapat memberikan kepercayaan bahwa variabel Luas Lahan (X1) dapat diandalkan dalam mengumpulkan data dan menyelidiki hubungan antara variabel lain dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Modal (X2)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,919	0,3120	Valid
2	Item 2	0,932	0,3120	Valid
3	Item 3	0,921	0,3120	Valid
4	Item 4	0,891	0,3120	Valid
5	Item 5	0,911	0,3120	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel Jumlah Modal (X2), dengan menggunakan nilai $r \text{ hitung}$ dan $r \text{ tabel}$ pada semua pertanyaan dari item pertanyaan 1 sampai dengan item pertanyaan 5 menunjukkan bahwa nilai $r \text{ hitung}$ nya lebih besar daripada nilai $r \text{ tabel}$. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel Jumlah Modal (X2) tergolong item pertanyaan yang dinyatakan valid. Hal ini dapat memberikan kepercayaan bahwa variabel Jumlah Modal (X2) dapat diandalkan dalam mengumpulkan data dan menyelidiki hubungan antara variabel lain dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X3)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,583	0,3120	Valid
2	Item 2	0,624	0,3120	Valid
3	Item 3	0,477	0,3120	Valid
4	Item 4	0,754	0,3120	Valid
5	Item 5	0,691	0,3120	Valid
6	Item 6	0,610	0,3120	Valid
7	Item 7	0,611	0,3120	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel Tenaga Kerja (X3), dengan menggunakan nilai $r \text{ hitung}$ dan $r \text{ tabel}$ pada semua pertanyaan dari item pertanyaan 1 sampai dengan item pertanyaan 7 menunjukkan bahwa nilai $r \text{ hitung}$ nya lebih besar daripada nilai $r \text{ tabel}$. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel Tenaga Kerja (X3) tergolong item pertanyaan yang dinyatakan valid. Hal ini dapat memberikan kepercayaan bahwa variabel Tenaga Kerja (X3) dapat diandalkan dalam mengumpulkan data dan menyelidiki hubungan antara variabel lain dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,725	0,3120	Valid
2	Item 2	0,807	0,3120	Valid
3	Item 3	0,657	0,3120	Valid
4	Item 4	0,468	0,3120	Valid
5	Item 5	0,636	0,3120	Valid

Sumber :Data yang diolah,2024

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel Pendapatan (Y), dengan menggunakan nilai r hitung dan r tabel pada semua pertanyaan dari item pertanyaan 1 sampai dengan item pertanyaan 5 menunjukkan bahwa nilai r hitungnya lebih besar daripada nilai r tabel. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel Pendapatan (Y) tergolong item pertanyaan yang dinyatakan valid. Hal ini dapat memberikan kepercayaan bahwa variabel Pendapatan (Y) dapat diandalkan dalam mengumpulkan data dan menyelidiki hubungan antara variabel lain dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Pada uji realibilitas ini pengujian dilakukan dengan menggunakan crombach alpha (a). Jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$ maka item tersebut dinyatakan reliabel dan apabila Jika nilai cronbach's alpha $< 0,6$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Luas Lahan (X_1)	0,893	Valid
2	Jumlah Modal (X_2)	0,950	Valid
3	Tenaga Kerja (X_3)	0,733	Valid
4	Pendapatan (Y)	0,669	Valid

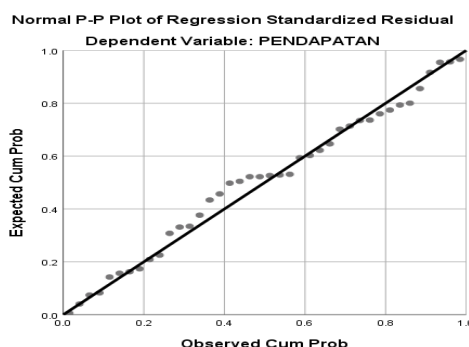
Sumber : Data yang diolah 2024

Tabel 5. diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk empat variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel dari tabel tersebut yakni Luas Lahan (X_1), Jumlah Modal (X_2), Tenaga Kerja (X_3) dan Pendapatan (Y) menunjukkan nilai cronbach's alpha yang dihasilkan bernilai diatas 0,6. Adapun nilai-nilai reliabilitas untuk Luas Lahan (X_1) bernilai 0,893, variabel Jumlah Modal (X_2) bernilai 0,950, variabel Tenaga Kerja (X_3) bernilai 0,733, dan variabel Pendapatan (Y) bernilai 0,669. Dengan nilai reliabilitas yang tinggi seperti ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini dapat memberikan kepercayaan bahwa data yang dikumpulkan dari responden dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni utnuk mengetahui apakah suatu variabel devenden dan variabel indevidenden atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas distribbbusi adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan p plot.

**Gambar1. Hasil Uji Normalitas P Plot**

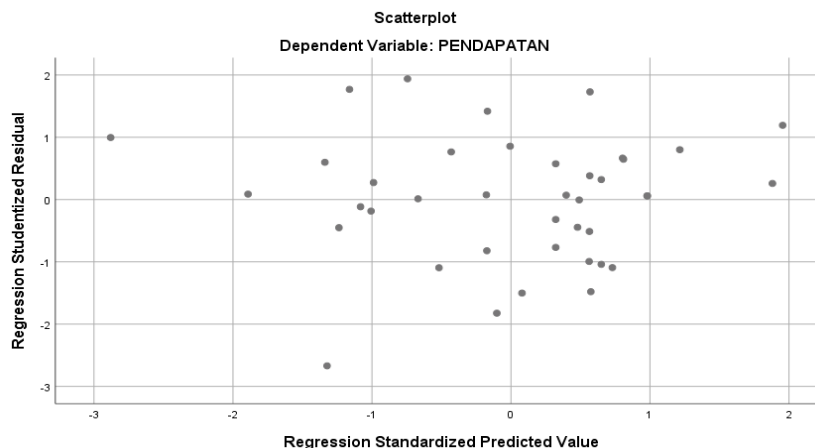
Sumber : Data yang diolah 2024

Pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini, pada gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik berada didekat atau mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedasitas

Uji heterokidasitas yakni untuk menguji apakah dalam suatu regrensi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu penagamatan kepengamatan yang lain, apabila varian dalam residual dalam suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedostisitas dan jika vaaraians berbeda maka disebut dengan heteroskedostisitas. Cara melihat ada tidaknya heterokedastisitas pada satu model dapat dilihat pola gambar scatterplot. Regrensi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika (Sugiyono, 2016) :

- Jika tidak terdapat pola pada titik-titik yang menyebar pada gambar maka artinya tidak terdapat heterokedastisitas.
- Jika terdapat pola pada titik-titik yang menyebar pada gambar maka artinya terdapat heterokedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data yang diolah 2024

Berdasarkan pada gambar 2 diatas adalah grafik scatterplot yang digunakan dalam penelitian ini. Terlihat pada grafik scartterplot tidak terdapat pola pada titik-titik yang menyebar. Artinya hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regrensi dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang akan diteliti. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikoliearitas yaitu dengan cara memperhatikan angka dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoliniearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1	Luas Lahan (X ₁)	0,550	1,817	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Jumlah Modal (X ₂)	0,794	1,260	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Tenaga Kerja (X ₃)	0,639	1,566	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah 2024

Pada tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas untuk model yang disajikan. Pada tabel tersebut semua nilai toleransi untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua varaiabel lebih kecil dari 10, sehingga hal ini menandakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya gejala multikoleniaritas pada model regresi dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi ”Luas Lahan berpengaruh parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh seperti tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh X_1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.492	2.092		9.317	.000	15.257	23.727		
LLAHAN	-.177	.270	-.106	-.657	.515	-.723	.369	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data yang diolah 2024

Bersasarkan tabel 7 diatas, diperoleh dengan nilai signifikan 0,515 lebih besar dari nilai 0,05. Sedangkan perbandingan nilai t hitung untuk variabel Luas Lahan (X_1) bernilai -0,657 lebih besar dari nilai t tabel 2,028 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan Luas Lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y) di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. $Y_1 = -0,177 X_1 + 19,492$

Dapat dijelaskan bahwa jika Luas Lahan (X_1) naik satu-satuan maka pendapatan (Y_1) akan berkurang sebesar -0,0177. Hal ini berarti setiap unit peningkatan dalam variabel Luas Lahan (X_1) akan menyebabkan penurunan variabel pendapatan (Y) sebesar -0,177, dengan nilai konstan sebesar 19,492 sehingga bentuk persamaan regresi Luas Lahan terhadap pendapatan $Y_1 = -0,177 X_1 + 19,492$. Hal ini berarti bahwa disetiap disetiap ada penurunan di Luas Lahan (X_1) maka nilai untuk pendapatan (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,0177 dan ketika nilai hasil variabel Luas Lahan (X_1) = 0 maka nilai variabel pendapatan (Y) akan memiliki nilai 19,492. Besar pengaruh variabel Luas Lahan (X_1) terhadap variabel pendapatan (Y) dapat dilihat dari nilai R square bernilai 0,011 yang berarti bahwa variabel Luas Lahan (X_1) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar 0,11%.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi "Jumlah Modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh seperti tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh X_2 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.132	1.825		10.484	.000	15.437	22.826		
JMODAL	-.054	.098	-.090	-.555	.582	-.252	.144	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data yang diolah 2024

Pada tabel 8. diatas , diperoleh nilai signifikan 0,582 lebih besar dari nilai 0,05. Sedangkan perbandingan nilai T hitung untuk variabel Jumlah Modal (X_2) bernilai -0,555 lebih kecil dari nilai t tabel 2,028 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan Jumlah Modal (X_2) terhadap pendapatan (Y) di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. $Y_2 = -0,054 X_2 + 19,132$

Dapat dijelaskan bahwa jika variabel Jumlah Modal (X_2) naik satu-satuan maka pendapatan (Y_2) akan mengalami penurunan sebesar -0,054 dengan nilai konstan sebesar 19,132 sehingga bentuk persamaan regresi Jumlah Modal terhadap Pendapatan adalah $Y_2 = -0,054 X_2 + 19,132$. Hal ini berarti bahwa setiap ada penurunan Jumlah Modal (X_2) di maka nilai untuk pendapatan (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,054 dan ketika nilai hasil variabel Jumlah Modal (X_2) = 0 maka nilai variabel pendapatan (Y) akan memiliki nilai 19,132. Besar pengaruh variabel Jumlah Modal (X_2) terhadap variabel pendapatan (Y) dapat dilihat dari nilai R square bernilai 0,008 yang berarti bahwa variabel Jumlah Modal (X_2) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar 0,08%.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi "Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh seperti tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh X₃ Terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			T	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
1 (Constant)	7.400	2.228			3.321	.002	2.889	11.911	
TKERJA	.416	.085	.621		4.885	.000	.244	.588	1.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data yang diolah 2024

Pada tabel 9 diatas, diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan perbandingan nilai t hitung untuk variabel Tenaga Kerja (X₃) bernilai 4.885 lebih besar dari t tabel 2,028 maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Pepao Barat Desa Lekor Kecamatan Janapria". Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X₃) diterima.

$$Y_3 = 0,416 X_3 + 7,400$$

Dapat dijelaskan bahwa jika variabel Tenaga Kerja (X₃) naik satu-satuan maka pendapatan (Y₃) akan bertambah sebesar 0,416 dengan nilai konstan sebesar 7,400 sehingga bentuk persamaan regresi Tenaga Kerja terhadap Pendapatan adalah $Y_3 = 0,416 X_3 + 7,400$. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan Tenaga Kerja (X₃) di maka nilai untuk pendapatan (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,416 dan ketika nilai hasil variabel Tenaga Kerja (X₃) = 0 maka nilai variabel pendapatan (Y) akan memiliki nilai 7,400. Besar pengaruh variabel Tenaga Kerja (X₃) terhadap variabel pendapatan (Y) dapat dilihat dari nilai R square bernilai 0,386 yang berarti bahwa variabel Tenaga Kerja (X₃) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar 38,6%.

Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis berbunyi Luas Lahan, Jumlah Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan dengan bantuan program spss versi 25 diperoleh seperti tabel dibawah.

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.806	3.333		1.742	.090		
	LLAHAN	.158	.444	.094	.354	.725	.239	4.189
	JMODAL	-.004	.159	-.006	-.022	.982	.245	4.075
	TKERJA	.434	.091	.648	4.758	.000	.909	1.100

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data yang diolah 2024

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,806 + 0,158X_1 - 0,004X_2 + 0,434X_3$$

Dari persamaan regresi diatas bahwa dalam penelitian ini dapat dijelaskan persamaan regrensi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai yang positif sebesar 5,806 , hal ini menyatakan bahwa apabila variabel Luas Lahan (X₁), Jumlah Modal (X₂) , dan Tenaga Kerja bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka dianggap konstan nilai variabel pendapatan (Y) adalah 5,806.
 2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Luas lahan (X₁) memiliki nilai positif sebesar 0,158. Hal ini menunjukkan jika Luas Lahan mengalami kenaikan 15,8%, maka pendapatan akan naik sebesar 0,158 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka variabel pendapatan akan naik sebesar 0,158 atau sebesar 15,8%.
 3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Jumlah Modal (X₂) yaitu sebesar -0,004. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative antara variabel Jumlah Modal dan Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel Jumlah Modal mengalami kenaikan 0,4% maka sebaliknya variabel pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,004 atau 0,4% . Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
 4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja (X₃) memiliki nilai positif sebesar 0,434. Hal ini menunjukkan jika Luas Lahan mengalami kenaikan 43,4%, maka pendapatan akan naik sebesar 0,434 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka variabel pendapatan akan naik sebesar 0,434 atau sebesar 43,4%.
- Maka dari hasil pengolahan data tersebut dapat dibuat persamaan regresi linier berganda $Y = 5,806 + 0,158X_1 - 0,004X_2 + 0,434X_3 = 6,394$ artinya apabila terjadi kenaikan variabel Luas Lahan (X₁), Jumlah Modal (X₂), dan Tenaga Kerja (X₃) secara bersama-sama maka pendapatan akan meningkat sebanyak 6,394.

Uji F (uji simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mencakup pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Keputusan dalam penelitian ini dibuat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05, yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang signifikansinya kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Adapun tabel uji F berikut ini :

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.696	3	40.232	7.770	.000 ^b
	Residual	186.404	36	5.178		
	Total	307.100	39			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), TKERJA, JMODAL, LLAHAN						

Sumber : Data yang diolah 2024

Dapat kita lihat pada tabel 10 diatas , diketahui bahwa nilai F hitung bernilai 7,770 lebih besar dari nilai F tabel, sedangkan F tabel dalam penelitian ini bernilai 2,87. Hal ini menandakan bahwa variabel Luas Lahan(X1), Jumlah Modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel pendapatan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel indeviden terhadapvariabel devenden dalam satuan persen dalam sebuah model regresi penelitian. Adapun tabel koefisien determinasi R² sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.342	2.275
a. Predictors: (Constant), TKERJA, JMODAL, LLAHAN				

Sumber : data yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini, diketahui nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,393 atau sama dengan 39,3%.angka tersebut memiliki arti bahwa varaiabel Luas Lahan (X1), Jumlah Modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 39,3%. Sedangkan sisanya 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Luas Lahan (X₁) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan 0,515 lebih besar dari nilai 0,05. Sedangkan pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan, nilai t hitung untuk variabel Luas Lahan (X1) bernilai 0,657 lebih kecil dari nilai t tabel 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan. Dengan demikian dapat dikata bahwa Ha yang berbunyi”Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur” diterima dan Ho berbunyi ” Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur ditolak”.

Dari tabel diatas diperoleh nilai Luas Lahan (X1) naik satu-satuan maka pendapatan (Y1) akan berkurang sebesar -0,0177. Hal ini berarti setiap unit peningkatan dalam variabel Luas Lahan (X1) akan menyebabkan penurunan variabel pendapatan (Y) sebesar -0,177, dengan nilai konstan sebesar 19,492 sehingga bentuk persamaan regresi Luas Lahan terhadap pendapatan $Y1 = -0,177X1 + 19,492$. Hal ini berarti bahwa disetiap disetiap ada penurunan di Luas Lahan (X1) maka nilai untuk pendapatan (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,177 dan ketika nilai hasil variabel Luas Lahan (X1)= 0 maka nilai variabel pendapatan (Y) akan memiliki nilai 19,492. Besar pengaruh variabel Luas Lahan (X1) terhadap variabel pendapatan (Y) dapat dilihat dari nilai R square bernilai 0,011 yang berarti bahwa variabel Luas Lahan (X1) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar 0,11%.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan semakin banyak lahan pertanian yang digunakan untuk penanaman tembakau di Dusun Menceh Desa menceh tersebut maka akan semakin banyak kerugian yang akan

dialami petani tembakau di desa tersebut. Dengan demikian petani tembakau tersebut dapat mengelola penanaman tembakau dengan luas lahan yang mereka miliki dengan baik sehingga dapat menghasilkan tembakau yang efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Halili Santoso (2018) yang mengatakan bahwa faktor luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani tembakau. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian Dwiyantri Septi Pertiwi (2012) hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa walaupun luas lahan lebih banyak dari sebelumnya maka tidak akan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani tembakau. Semakin banyak luas lahan dan cara pengolahan yang baik maka petani tembakau akan mengalami keuntungan.

Pengaruh Jumlah Modal (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan 0,058 lebih besar dari nilai 0,05. Sedangkan pengaruh Jumlah Modal terhadap pendapatan, nilai t hitung untuk variabel Jumlah Modal (X_2) bernilai -0,555 lebih kecil dari nilai t tabel 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a yang berbunyi "Jumlah Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur" ditolak dan H_o berbunyi "Jumlah Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur" ditolak..

Dapat dijelaskan bahwa jika variabel Jumlah Modal (X_2) naik satu-satuan maka pendapatan (Y_2) akan mengalami penurunan sebesar -0,054 dengan nilai konstan sebesar 19,132 sehingga bentuk persamaan regresi Jumlah Modal terhadap Pendapatan adalah $Y_2 = -0,054X_2 + 19,132$. Hal ini berarti bahwa setiap ada penurunan Jumlah Modal (X_2) maka nilai untuk pendapatan (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,054 dan ketika nilai hasil variabel Jumlah Modal (X_2) = 0 maka nilai variabel pendapatan (Y) akan memiliki nilai 19,132. Besar pengaruh variabel Jumlah Modal (X_2) terhadap variabel pendapatan (Y) dapat dilihat dari nilai R square bernilai 0,008 yang berarti bahwa variabel Jumlah Modal (X_2) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar 0,08%.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah modal yang digunakan dalam penanaman tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh tersebut maka tidak akan meningkatkan pendapatan petani tembakau, dikarenakan ada juga faktor lain yang mempengaruhi pendapatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sonya Maharani (2021), bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Bahwa biaya produksi yang dikeluarkan untuk pertanian tembakau rendah karena terbatasnya modal petani. Biaya produksi tidak sebanding dengan luas lahan yang digunakan untuk pertanian tembakau. Terdapat petani yang memiliki luas lahan yang cukup luas namun biaya yang dikeluarkan rendah karena modal yang dimiliki terbatas yang menyebabkan penggunaan faktor produksi tidak sesuai dan produktivitas rendah yang berujung pendapatan juga rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan M. Khaerul Janah (2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, iklim, hama, jenis tanah, pupuk dan luas lahan akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan tersebut, penghasilan tembakau lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanaman lainnya seperti tebu, padi maupun jagung.

Pengaruh Tenaga Kerja (X_3) (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05. Sedangkan pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan, nilai t hitung untuk variabel Tenaga Kerja (X_3) bernilai 4,885 lebih besar dari nilai t tabel 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a berbunyi "Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur" diterima dan H_o berbunyi "Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Kecamatan Sakre Timur" ditolak..

Dapat dijelaskan bahwa jika variabel Tenaga Kerja (X_3) naik satu-satuan maka pendapatan (Y_3) akan bertambah sebesar 0,416 dengan nilai konstan sebesar 7,400 sehingga bentuk persamaan regresi Tenaga Kerja terhadap Pendapatan adalah $Y_3 = 0,416 X_3 + 7,400$. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan Tenaga Kerja (X_3) maka nilai untuk pendapatan (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,416 dan ketika nilai hasil variabel Tenaga Kerja (X_3) = 0 maka nilai variabel pendapatan (Y) akan memiliki nilai 7,400. Besar pengaruh variabel Tenaga Kerja (X_3) terhadap variabel pendapatan (Y) dapat dilihat dari nilai R square bernilai 0,386 yang berarti bahwa variabel Tenaga Kerja (X_3) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar 38,6%. Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa Tenaga Kerja sangatlah dibutuhkan para petani diarekanakan untuk mendapatkan kualitas tembakau yang bagus, tanpa ada tenaga kerja kualitas tembakau yang didapatkan petani tidak akan sesuai yang diinginkan. Jumlah kerja tenaga keluarga dan non keluarga di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur sangatlah penting dalam penanaman tembakau dikarenakan adanya tenaga kerja non

keluarga dapat membantu dalam meningkatkan kaulitas penanaman tembakau tersebut, tenaga kerja non keluarga di desa tersebut tercukupi untuk para petani yang ingin menggunakan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan di sawah. Semakin banyak tenaga kerja yng membantu dalam pengelolaan penanaman tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh maka akan semakin banyak keuntungan yang didapatkan dalam pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Meellyza Fujicha (2021), yang menyatakan bahwa faktor tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau. Semakin banyak tenaga kerja yang membantu dalam melakukan penanaman tembakau maka akan semakin banyak keuntungan didapatkan/pendapatan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan peneilitian DwiYanti Septi Pertiwi (2012) yang menyatakan variebel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau.

Pengaruh Luas Lahan (X), Jumlah Modal (X2), Tenaga Kerja (X3) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi Luas Lahan (X1) sebesar 0,158 dengan nilai konstan sebesar 5,806 sehingga bentuk persamaan regresi Luas Lahan, Jumlah Modal, Dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan adalah $Y = 5,806 + 0,158X_1 - 0,004X_2 + 0,434X_3$. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan di Luas Lahan (X1) maka nilai untuk Pendapatan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,158 apabila variabel lain konstan atau bernilai 0 dan ketika nilai variabel Luas Lahan (X1) = 0 maka nilai variabel Pendapatan (Y) akan memiliki nilai 5,806. Nilai koefisien regresi Jumlah Modal (X2) sebesar -0,004 dengan nilai konstan sebesar 5,806. Hal ini berarti bahwa setiap ada penurunan Jumlah Modal (X2) maka nilai untuk Pendapatan (Y) juga akan mengalami penurunan -0,004 apabila variabel lain konstan atau bernilai 0 dan ketika variabel Jumlah Modal (X2) = 0 maka nilai variabel Pendapatan (Y) akan memiliki nilai 5,806. Nilai koefisien regresi Tenaga Kerja (X3) sebesar 0,434 dengan nilai konstan sebesar 5,806. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan Tenaga Kerja (X3) maka nilai untuk Pendapatan (Y) akan memiliki nilai 5,806 apabila variabel lain konstan atau bernilai 0 dan ketika variabel Tenaga Kerja (X3) = 0 maka nilai variabel Pendapatan (Y) akan memiliki nilai 5,806. Besar pengaruh Luas Lahan (X1), Jumlah Modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3) terhadap Pendapatan (Y) dapat dilihat dari nilai R square. Nilai R square bernilai 0,393 yang berarti bahwa variabel Luas Lahan (X1), Jumlah Modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3) mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) sebesar 39,3%.

Nilai F hitung bernilai 7.770 yang lebih besar dari F tabel dalam penelitian ini bernilai 2,87. Hal ini menandakan bahwa variabel indeviden dalam penelitian ini yaitu variabel Luas Lahan (X1), Jumlah Modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Pendapatan (Y). Dengan kata lain, luas lahan, jumlah modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil uji r^2 juga mengungkapkan bahwa variabel Luas Lahan (X1), Jumlah Modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y) sebesar 39,3%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel indeviden yang terdiri dari Luas Lahan (X1), Jumlah Modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3) memiliki dampak bersama-sama yang signifikan terhadap variabel Pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dikarenakan apabila luas lahan dalam penanaman tembakau dilakukan dengan pengolahan yang benar maka akan meningkatkan pendapatan dan akan menghasilkan tembakau dengan kualitas yang baik. Untuk jumlah modal yang digunakan dalam pengolahan penanaman tembakau apabila semakin banyak modal yang digunakan maka akan semakin banyak pula hasil yang kita dapatkan dalam melakukan penanaman tembakau dikarenakan hal itu bisa membantu petani tembakau dalam melakukan biaya penyewaan luas lahan, biaya tenaga kerja, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tenaga kerja semakin banyak tenaga kerja yang membantu untuk melakukan pengolahan tembakau maka akan semakin banyak hasil yang didapatkan bagi petani tembakau.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Luas Lahan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung variabel Luas Lahan (X1) yang dihasilkan sebesar -0,657 lebih kecil dengan nilai T tabel 2,028. Dan dengan nilai signifikan sebesar 0,515 lebih besar dari nilai 0,005.
2. Jumlah Modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung variabel Jumlah Modal (X2) yang dihasilkan sebesar -0,555 lebih kecil dengan nilai T tabel 2,028. Dan dengan nilai signifikan sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05.

3. Tenaga Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung Tenaga Kerja (X3) yang dihasilkan sebesar 4,885 lebih besar dengan nilai T tabel 2,028. Dan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. Luas Lahan (X1), Jumlah Modal (X2), dan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan petani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung bernilai 7,770 lebih besar dari nilai F tabel, sedangkan F tabel dalam penelitian ini bernilai 2,87.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha tani tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur yang memiliki pengalaman terkait penanaman tembakau supaya diajarkan kepada petani tembakau yang baru belajar untuk melakukan penanaman tembakau di Dusun Menceh Desa Menceh Kecamatan Sakre Timur Kabupaten Lombok Timur.
2. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian yang sama, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan pengusaha tani tembakau dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang digunakan. Variabel lain yang mungkin dapat digunakan adalah variabel harga jual, pupuk, pestisida dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Tahun 2024.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sakre Timur 2024.
- Cahyono. (1998). *Tembakau Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Yogyakarta.
- Dinas Perkebunan NTB, (2018). *Prospek Program ITV (Intensifikasi Tembakau Virginia)*. Kantor Dinas Perkebunan NTB. Mataram. 2018.
- Dwiyanti Septi Pertiwi. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2012.
- Gujarati, N.D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta Salemba.
- <https://bali.bisnis.com/read/20210415/538/1381392/lombok-timur-ditetapkan-sebagai-kawasan-industri-hasil-tembakau>. Lombok Timur Ditetapkan sebagai Kawasan Industri Hasil Tembakau,
- Halili Santoso. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau (Nicotiana Tabacum) Di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan*. Universitas Brawijaya Fakultas Pertanian Malang. 2018.
- Kuncoro, (2001). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*. Cetakan Pertama. Bandung. Alfabeta.
- Meellyza Fujicha. 2021. *Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum L.) Di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat*. 2012. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. 2021
- Jannah, M. K. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Tembakau Di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Pada Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2018.
- Pertiwi, D. S., & ARIANTI, F. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sonya Maharani. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*. IAIN Tulungagung. 2021.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.